

## ABSTRAKSI

**Ikbalul Anwar**, Kisah Nabi Ilyas as dalam Alquran (Studi Komparatif Analisa Periwiyatan antara Tafsir *Al-Thabaṛī* dan Tafsir *Al-Khâzin*). Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Nabi Ilyas as diutus kepada penduduk *Ba'labak*, sebelah barat Damaskus, Ilyas as mengajak mereka untuk menyembah Allah swt dan menyuruh meninggalkan berhala penyembahan berhala mereka kepada *Baa'la*. Kisah Nabi Ilyas tercantum di dalam Alquran yang membahas mengenai siapa itu *Baa'la*, pada nyatanya kisah dalam Alquran merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. akan tetapi dalam hal menafsirkan para mufasir berbeda-beda terutama dalam hal pengutipan riwayat. kita biasa melihat Tafsir *Al-Thabaṛī* dan Tafsir *Al-Khâzin* lebih mempertajam periwiyatan dalam penafsiran alquran terutama dalam perihal menafsirkan kisah yang tercantum di dalam Alquran keduanya memiliki ciri khas tersendiri dalam menguti riwayat dan bisa kita lihat dari segi kualitas dan kuantitas periwiyatannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan kualitas dan kuantitas Tafsir *Al-Thabaṛī* dan Tafsir *Al-Khâzin* dalam menafsirkan ayat tentang kisah Nabi Ilyas dalam QS *As-Shaffat* ayat 123-132.

Untuk kerangka berfikir Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penilaian *keshahihan* atau *kedla'ifan* kisah dalam Alquran dapat dipahami melalui kualitas dan kuantitas penafsiran para mufasir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan menggunakan data primer melalui penelitian pustaka (*Liblary research*) yang didukung oleh data-data sekunder yang relavan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-Thabaṛī* ketika menafsirkan selalu menyertakan riwayat beserta sanad-sanadnya. Hanya saja pada umumnya beliau tidak menyertakan penilaian *keshahihan* atau *kedla'ifan* terhadap periwiyatannya itu. Adapun *Al-Khâzin* ketika menafsirkan ayat kisah dalam Alquran selalu mengutip riwayat yang bernilai kisah *Isrâiliyyat* dan slalu menafsirkannya kebanyakan tidak masuk akal. Tafsir *Al-Thabaṛī* dan Tafsir *Al-Khâzin* dalam menafsirkan ayat tentang kisah Nabi Ilyas as cenderung sama menggunakan periwiyat yang termahsyur dalam menggunakan riwayat-riwayat *Isrâiliyyat*, akan tetapi dalam hal pengambilan kisah *Isrâiliyyat* ketika dibandingkan lebih banyak dalam tafsir *Al-Khâzin*. Dalam segi kualitas periwiyatan kedua tafsir tersebut dalam menfasirkan sama-sama mengambil periwiyat yang termahsyur periwiyat *Isrâiliyyat* dan kedua tafsir tersebut mencantumkan kisah *Isrâiliyyat*, adapun dalam hal kuantitas periwiyatan Tafsir *Al-Thabaṛī* dan Tafsir *Al-Khâzin* setelah dibandingkan Tafsir *Al-Thabaṛī* lebih banyak mencantumkan riwayat ketimbang riwayat yang dicantumkan dalam Tafsir *Al-Khâzin*.

**Kata kunci:** Kualitas dan Kuantitas periwiyatan kisah Nabi Ilyas dalam Alquran